

SEKOLAH TINGGI JURNALISTIK DI MANADO (PENERAPAN *CYBERSPACE* PADA ARSITEKTUR)

Ireene Ester Wagey¹
Judy O. Waani²

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Jurnalistik adalah suatu wadah arsitektural untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi khusus bidang disiplin ilmu jurnalistik. Keberadaan wadah ini di Indonesia masih sangat jarang terutama untuk wilayah Indonesia bagian tengah dan timur padahal jumlah wartawan dan peminat bidang jurnalistik semakin bertambah setiap hari. Selain itu media informasi dan komunikasi yang adalah bagian dari bidang ini semakin hari semakin berkembang pesat, cepat, dan tak berhenti.

Untuk itu dirasakan perlu adanya rancangan objek Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado yang dapat menampung dan memfasilitasi aktivitas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar khusus ilmu jurnalistik. Sebagai jembatan dalam merancang objek tersebut "Penerapan Cyberspace pada Arsitektur" dianggap cocok menjadi tema perancangan objek dengan pertimbangan bahwa cyberspace sendiri merupakan suatu ruang virtual yang tercipta akibat dari kecepatan pertukaran informasi berupa bahasa, pesan, dan tanda yang semakin tak terbatas dan berkelanjutan di media-media jurnalistik. Selain itu cyberspace sendiri memiliki karakteristik yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Arsitektur, seperti ciri khas dari tanda dalam cyberspace yang bersifat representatemen yang diaplikasikan pada desain bangunan berupa tower atau menara sebagai tanda yang menunjuk pada diri sendiri bukan lagi menunjuk pada objek lain di luar tanda tersebut. Contoh lainnya adalah ciri khas tanda sebagai exchange yang diaplikasikan pada desain skybridge yang menghubungkan dua massa pada objek rancangan arsitektur.

Kata Kunci : Sekolah Tinggi, Jurnalistik, Cyberspace, Arsitektur

I. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Di Sulawesi Utara kurang lebih ada sekitar dua puluh sekolah tinggi yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu masing-masing namun belum ada sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk disiplin ilmu jurnalistik padahal menurut data Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) jumlah keanggotaan mereka ada sekitar 200 lebih anggota yang aktif dari jumlah wartawan di Sulawesi utara yang mencapai 500 lebih. Jumlah wartawan PWI Sulawesi Utara dari sekitar tahun 2009 sampai ke tahun 2012 mengalami penambahan sekitar 50 anggota. Di Indonesia sendiri jumlah keanggotaan PWI mencapai 14.348 anggota. Belum lagi jumlah wartawan di organisasi kewartawanan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua dan sekretaris PWI Sulawesi Utara, perkembangan media jurnalistik di Sulawesi Utara mengalami perkembangan pesat. Contohnya pada media cetak dimana sekitar tahun 1997-1998 pada zaman orde baru jumlah media cetak yang berupa surat kabar harian hanya ada dua di Sulawesi Utara yaitu Manado Post dan Cahaya Siang. Setiap tahun jumlah tersebut bertambah hingga saat ini jumlahnya ada sekitar 14 surat kabar harian. Begitu pula halnya dengan media elektronik yaitu stasiun TV di Sulawesi Utara yang dulunya hanya ada satu yaitu TVRI, saat ini sudah berjumlah banyak.

Perkembangan dunia jurnalistik semakin terlihat melalui kemunculan media online untuk situs berita khususnya di Sulawesi Utara. Semakin hari semakin banyak media online dan semakin banyak pula para pekerja bidang jurnalistik. Apalagi jika memperhitungkan jumlah lulusan SMA/SMK yang memiliki minat dan bakat ingin melanjutkan studi di bidang jurnalistik. Hal ini tidak dibarengi dengan ketersediaan institusi pendidikan untuk mendidik, mengajar, dan melatih kemampuan jurnalis agar profesional dan resmi sebagai sarjana di bidangnya.

Di Indonesia Sekolah Jurnalisme Indonesia pertama didirikan di Palembang baru merupakan kursus atau pelatihan selama kurang lebih tiga bulan. Sehingga yang menjadi maksud dari perancangan ini adalah dengan melalui penerapan suatu tema sebagai jembatan dalam merancang, dirasakan perlu adanya rancangan bangunan Sekolah Tinggi Jurnalistik dengan tujuan untuk mewedahi aktivitas pendidikan belajar mengajar bidang jurnalistik bagi lulusan sekolah menengah dan para jurnalis di Sulawesi Utara khususnya kota Manado.

¹ Mahasiswa PS 1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UNSRAT

II. METODE PERANCANGAN

II.1 Pendekatan Perancangan

Dalam merancang Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado, digunakan beberapa pendekatan perancangan seperti :

- **Pendekatan Tematik.** Tema yang diambil adalah “ Penerapan *Cyberspace* pada Arsitektur “ dimana tema ini dikaitkan langsung dengan bidang jurnalistik.
- **Pendekatan Tipologi Objek.** Pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- **Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan.** Perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak beserta lingkungan sekitar.

II.2 Metode Penelitian

Sebagai bentuk dari strategi perancangan dalam melakukan pendekatan perancangan dan memperoleh informasi, perlu dilakukan metode penelitian berupa metode pengumpulan data yang terbagi atas :

- **Metode Primer.** Metode ini berupa survei, observasi, dan eksperimen desain.
 1. Survei dapat berupa wawancara dalam hal ini menganalisa dan merangkum pendapat-pendapat hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen penguji dan narasumber yang berkaitan dengan judul serta tema yang diangkat.
 2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
 3. Eksperimen Desain dalam hal ini menguji cobakan gagasan desain melalui proses transformasi sampai pada perwujudan ide-ide desain 2 dimensi maupun 3 dimensi.
- **Metode Sekunder.** Metode ini merupakan berbagai macam studi yang dilakukan baik berupa studi literatur, studi komparasi, ataupun studi image.
 1. Studi Literatur untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain.
 2. Studi Komparasi yaitu mengadakan studi komparasi dengan objek atau fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah terbangun.
 3. Studi Image menilai objek-objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang diperlukan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

III.1 Definisi Objek

Setelah ditinjau dari berbagai sumber dan literatur, didapat satu kesimpulan pengertian **Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado** adalah : suatu bangunan wadah arsitektur di kota Manado tempat diselenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan lembaga pendidikan profesional mengenai segala hal menyangkut bidang disiplin ilmu kewartawanan di berbagai media (jurnalistik).

III.2 Deskripsi Objek

- **Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan**

Kegiatan jurnalistik telah ada dan telah lama dikenal karena aktivitas dan komunikasi yang dilakukan manusia yang makin berkembang setiap harinya terutama di era kecepatan pertukaran informasi saat ini. Kegiatan jurnalistik semakin menjadi menarik terutama bagi generasi muda yang memiliki segudang talenta dan ide-ide kreatif untuk dituangkan dan diekspresikan dengan minat yang tinggi pada media-media informasi dan komunikasi. Sekolah Tinggi Jurnalistik mewadahi dan memfasilitasi kegiatan untuk pendidikan proses pencarian data, pengolahan data, hingga menjadi berita melalui serangkaian tahap-tahap jurnalistik.

- **Prospek dan Fisibilitas Proyek**

Prospek perancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado dapat ditinjau dari berbagai segi seperti :

- **Pendidikan**
Mendukung penyelenggaraan pendidikan khususnya bidang jurnalistik yang memang masih kurang.
- **Kenyamanan dan Keamanan**

Orang yang berminat mengikuti pendidikan jurnalistik terutama masyarakat Sulawesi tidak perlu lagi jauh-jauh ke pulau lain untuk sekolah.

- **Kelayakan**

Membantu orang yang sudah menjadi wartawan namun belum mendapat pendidikan jurnalistik yang cukup.

- **Jangkauan**

Bukan hanya untuk pulau Sulawesi tetapi objek dirancang juga untuk menjangkau semua wilayah Indonesia bagian tengah dan bagian timur.

Demikian halnya yang menjadi fisibilitas dari proyek ini. Dengan dirancangnya Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado sangat menguntungkan bagi peminat yang berasal dari daerah yang lebih dekat dengan Sulawesi Utara dibandingkan dengan pulau lainnya, Wadah arsitektural ini diharapkan mampu menampung dan memfasilitasi sesuai kebutuhan. Melalui pendekatan tema, lokasi yang strategis dan pengaturan yang baik akan dapat meningkatkan lagi minat generasi muda akan bidang jurnalistik khususnya di Manado.

III.3 Lokasi dan Tapak

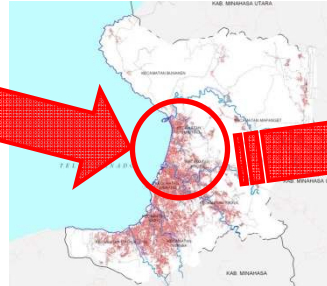
Penentuan lokasi dan tapak disesuaikan dengan *Zoning Regulation* dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado 2006 – 2016 dimana sesuai dengan arahan lokasi untuk fasilitas pendidikan seperti bangunan akademi dan universitas terletak di beberapa titik kecamatan yaitu kecamatan Malalayang, kecamatan Mapanget, kecamatan Wenang dan kecamatan Wanea. Dengan melakukan proses penilaian melalui beberapa kriteria (aksesibilitas, ketersediaan lahan, kebisingan) yang disesuaikan dengan faktor-faktor tapak yang akan mempengaruhi fungsi objek, maka diperoleh site terpilih yang memiliki skor tertinggi pada pemilihan site.



Gambar : Peta Sulawesi Utara

Sumber :

<http://www.badilag.net/data/petabadila/g/images/propinsi/24.jpg>



Gambar : Peta Kota Manado

Sumber : www.google.co.id



Gambar : Site Terpilih

Sumber : www.wikimapia.com

Lokasi perancangan objek Sekolah Tinggi Jurnalistik terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Tepatnya di Kota Manado, di Wenang Utara Kecamatan Wenang.

• **Kondisi Tapak**

Site terletak di kawasan Marina Plaza. Berikut adalah batas – batas area di sekeliling site :

- Sebelah Utara : Area kawasan Marina Plaza dan tempat futsal
- Sebelah Timur : Jalan Pierre Tendean, lahan kosong pembangunan kawasan Marina Plaza, jalan yang lurus dengan titik nol (*zero point*)
- Sebelah Selatan : Area kawasan Blue Banter
- Sebelah Barat : Pantai Manado

Tanah pada tapak merupakan tanah hasil reklamasi pantai sehingga topografi tanah adalah rata hampir tidak berkontur. Namun lokasi dan site untuk objek rancangan ini sangat mudah di akses karena terletak di pusat kota Manado di area boulevard yang dipenuhi berbagai fasilitas. Di sekitar site terdapat sarana olahraga, pusat perbelanjaan, pelabuhan, fasilitas pendidikan, kantor dan lain-lain. Jarak tempuh ke berbagai fasilitas sangatlah dekat dan tepat di depan site adalah jalur kendaraan umum. Sehingga berbagai bentuk transportasi baik berjalan kaki, roda dua, ataupun roda empat dengan jenis kendaraan pribadi maupun kendaraan umum semuanya dapat digunakan untuk menuju ke lokasi tapak dari tempat-tempat fasilitas publik atau sebaliknya dari tapak menuju ke tempat lain.

III.4 Kajian Tema

Dalam perancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado tema yang digunakan adalah “Penerapan *Cyberspace* pada Arsitektur”. Kata “*cyberspace*” (dari *cybernetics* dan *space*) berasal dan pertama kali diperkenalkan oleh penulis novel fiksi ilmiah, William Gibson dalam buku ceritanya,

“*Burning Chrome*”, 1982 dan menjadi populer pada novel berikutnya, *Neuromancer*, 1984 yang menyebutkan bahwa: *Cyberspace. A consensual hallucination experienced daily by billions of legitimate operators, in every nation, by children being taught mathematical concepts... A graphic representation of data abstracted from the banks of every computer in the human system. Unthinkable complexity. Lines of light ranged in the nonspace of the mind, clusters and constellations of data. Like city lights, receding.* *Cyberspace* adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara *online* (terhubung langsung). Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif (http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya).

Cambridge Dictionaries memberikan definisi *cyberspace* sebagai “*the internet considered as an imaginary area without limits where you can meet people and discover information about any subject*”. Menurut Benedikt Michael (*Cyberspace : First Step*, 1991), *cyberspace* adalah “*the realm of pure information, filling like a lake, siphoning the jangle of messages, transfiguring the physical world, decontaminating the natural and urban landscapes, redeeming them...*”. Dalam buku karya Yasraf Amir Piliang berjudul *Post-Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika* mengatakan, *cyberspace* adalah ruang artifisial hasil konstruksi teknologis, yang didalamnya ada realitas kompleks antara tanda dan realitas. *Cyberspace* adalah suatu ruang atau jalur komunikasi yang tercipta oleh pertukaran pesan, tanda, dan informasi yang sangat cepat sehingga melebihi kapasitas kognitif manusia (*superhigh-way information*).

Di dalam *cyberspace*, baik tanda dan apa yang ditandainya dapat berada di dalam tatanan atau bidang yang sama, yaitu tataran virtual. Sebuah tanda (*representament*) dimungkinkan untuk menandai objek yang tidak berada di luar tanda itu, tetapi menandai dirinya sendiri. Ini disebabkan bahwa di dalam *cyberspace* mungkin terjadi situasi bagaimana antara tanda dan objek yang ditandai adalah entitas yang sama. Ini karena tanda tidak lagi menunjuk pada realitas diluar dirinya tetapi menunjuk pada dirinya sendiri. Tanda di dalam *cyberspace* juga dicirikan oleh sifat pertukaran (*exchange*) yang khas di dalam aneka wacana komunikasi dan interaksi di dalam jaringan virtual. Berikut adalah beberapa karakter tanda dalam *cyberspace* (*Post-Realitas:Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika*. Piliang, 2004) :

- **Tanda Kreatif.** *Cyberspace* menyediakan ruang yang di dalamnya tanda, symbol, dan citra dikembangkan secara mandiri, tak terikat, relative bebas, yang memungkinkan ditumpuhnya segala modal, kapasitas, dan kemampuan kreatif individu atau kelompok di dalamnya. *Cyberspace* memungkinkan dibangunnya ruang bagi pengembangan kreatifitas komunitas, yang di dalamnya idea atau gagasan kreatif dihasilkan melalui interaksi aktif, kritis, produktif, dinamis, dan transformatif diantara individu-individu di dalam jaringan komunitas.
- **Multiplisitas Tanda.** Tanda-tanda (indeks, ikon, symbol) di dalam *cyberspace* cenderung berkembang secara hampir tanpa batas disebabkan kemampuan system teknologi dalam menciptakan wujud-wujud artifisial. Tanda-tanda dengan relatif mudah dapat dibuat variannya, diperbanyak, dilipatgandakan, dan didiseminasi secara instan dalam jaringan virtual.
- **Tanda simulasi.** Tanda bersifat simulatif karena ia tidak lagi merujuk pada sebuah referensi di luar dirinya tetapi pada dirinya sendiri.
- **Tanda skizofrenia.** Yaitu elemen-elemen penanda yang terputus, bersilangan, bercampuraduk satu sama lainnya, sehingga gagal membentuk satu ungkapan bermakna.

Tanda-tanda yang diproduksi di dalam *cyberspace* meminjam konsep Richard Harland, cenderung mensubversi sistem apa pun yang mapan dan stabil (bahasa, sosial, kultural) yang biasanya dikontrol secara sosial berdasarkan consensus bersama. Di dalam *cyberspace* orang menemukan semacam ruang kebebasan semiotik yang luar biasa yang tidak ditemukan di dalam ruang sosial nyata. Tidak ada canon estetika yang dapat membatasi ekspresi, tidak ada prinsip gaya yang dapat membatasi ungkapan, tidak ada kode semiotik yang dapat menghalangi ungkapan dan tuturan, tidak ada aturan main bahasa yang dapat membatasi ucapan seseorang.

III.5 Analisa Perancangan

- **Program Pelaku dan Aktivitas**
 - Mahasiswa adalah pemakai yang mengakses tapak dan bangunan untuk menimba ilmu dan mengasah keterampilan dalam hal ini khususnya di bidang jurnalistik melalui kegiatan

perkuliahan belajar di ruang kuliah, kegiatan praktek di laboratorium dan studio, menjalankan kewajiban agamanya masing-masing dengan beribadah, makan dan minum di cafeteria, mengikuti pertemuan, dan lain-lain.

- Dosen adalah pemakai yang mengakses tapak dan bangunan untuk pekerjaan baik sebagai pimpinan sekolah tinggi, wakil-wakil pimpinan, dan staf pengajar yang melakukan kegiatan seperti mengajar di ruang kuliah, ruang praktek, ruang studio, ataupun di ruang luar. Berkantor, menghadiri rapat, memberikan assistensi dan konsultasi, makan dan minum, beribadah, dan lain-lain.
- Pegawai Tata Usaha adalah pemakai yang melakukan pekerjaan mengurus administrasi, akademik dan segala urusan pendidikan di sekolah tinggi mulai dari pengarsipan, pengurusan surat-surat, perlengkapan, fotocopy, usaha, service, dan security baik di ruang tata usaha, di tempat fotocopy, minimarket, cafeteria, dan di seluruh bagian tapak.
- **Program Ruang dan Fasilitas**
Secara garis besar kebutuhan ruang dan program ruang dapat dibagi dalam 4 jenis fasilitas yaitu :
 - **Fasilitas Public**, entrance, parkir, chapel dan mushola, perpustakaan, fotokopi.
 - **Fasilitas SemiPublic**, ruang senat, student hall, ruang kuliah, ruang tata usaha, ruang dosen.
 - **Fasilitas Private**, ruang direktur, ruang pembantu direktur, lab. fotografi, lab. komputer, studio siaran tv, studio siaran radio, ruang control.
 - **Fasilitas Service**, café dan resto, dapur, minimarket, toilet, pos security, ruang genset.

Tabel. Rekapitulasi Besaran Ruang Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado

Fasilitas Public	Parkir	1479m ²
	Chapel	148m ²
	Mushola	148m ²
	Perpustakaan	354m ²
	Fotokopi	8,6m ²
Fasilitas SemiPublic	Rg. Senat	30m ²
	Student Hall	747m ²
	Rg. Kuliah	96,7m ²
	Rg. Tata Usaha	63m ²
	Rg. Dosen	288m ²
Fasilitas Private	Rg. Direktur	83m ²
	Rg. Pembantu Direktur	63m ²
	Lab. Fotografi	250m ²
	Lab. Komputer	250m ²
	Studio Siaran TV	324m ²
	Studio Siaran Radio	324m ²
	Rg. Kontrol	18m ²
Fasilitas Service	Cafeteria dan Resto	169m ²
	Dapur	12m ²
	Minimarket	35m ²
	Toilet	54m ²
	Pos Security	8m ²
	Rg. Genset dan Utilitas	18m ²

- **Analisa Bentuk dan Ukuran Site**
 - Total Luas Site = 11.398,63 = 11.399m²
 - Total Luas Sempadan = 4410m²
 - Total Luas Site Efektif = 6.989m²
 - Luas Lantai Dasar = BCR x TLSE = 40% x 6.989 = 2795,6m²
 - Luas RTH = TLSE - LLD = 6.989 - 2795,6 = 4193,4m²
 - Total Luas Lantai Maks = FAR x TLSE = 240 % x 6.989 = 16.773,6m²
- **Analisis View, Vegetasi, Angin, Orientasi Matahari dan Kebisingan Tapak**
Di arah barat tapak, terdapat teluk manado dimana arah ini memiliki point tertinggi untuk view pada tapak karena pemandangan atau view yang baik yaitu pantai dan laut kota Manado.

Sedangkan ke arah utara dan timur tapak adalah jalan utama, ruko-ruko dan area pembangunan fasilitas lainnya di kawasan Marina Plaza. Untuk arah selatan terdapat view kawasan Blue Banter. Selain view yang baik, arah barat juga adalah area pada tapak dimana tingkat kebisingannya dianggap lebih rendah dibandingkan dengan arah utara, timur dan selatan dimana terdapat aktivitas pembangunan, jalan utama dengan kebisingan oleh kendaraan yang lalu-lalang, dan sebagainya. Kecepatan angin cukup tinggi datang dari arah laut pada siang hari dan dari arah darat pada malam hari. Sinar matahari yang baik dan bermanfaat hanya pada pagi hari datang dari arah timur tapak. Perlu adanya beberapa jenis tanaman atau vegetasi. Saat matahari tenggelam, maka ditambah lagi nilai plus untuk view di arah laut yaitu arah barat tapak.



Gambar : Analisa View pada Tapak
 Sumber : Analisa Pribadi berdasarkan Studi Lokasi

Tanggapan Perancangan :

- Untuk penyaring (filter) terhadap view dari luar ke dalam tapak dibutuhkan vegetasi berupa pepohonan untuk bagian utara, timur, dan selatan tapak yang juga berfungsi sebagai pagar atau pembatas wilayah.
- Vegetasi pada area utara, timur, dan selatan juga berfungsi sebagai penyaring dan penyerap kebisingan dari luar tapak agar tidak mengganggu aktivitas di dalam tapak dan bangunan terutama mengingat fungsi objek rancangan

sebagai bangunan pendidikan yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

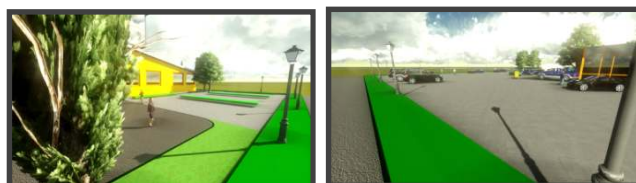
- Sementara untuk area bagian barat tapak, perlu adanya vegetasi bukan untuk menyaring view atau kebisingan melainkan lebih kepada menyaring angin dengan kecepatan yang cukup tinggi yang datang dari arah laut.
- Vegetasi yang dibutuhkan pada tapak adalah tiga jenis vegetasi dengan fungsi masing-masing yaitu pohon sebagai peneduh, pohon sebagai elemen penunjuk arah, serta rumput dan bunga sebagai elemen penghias.

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

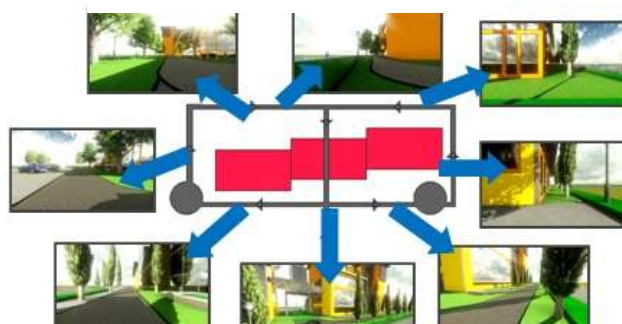
IV.1 Konsep Aplikasi Tematik

- **Konsep Tapak dan Ruang Luar**

Sirkulasi pada entrance menggunakan sirkulasi “tertutup” dalam hal ini hanya ada satu jalur akses masuk (*in*) dan satu jalan keluar (*out*). Keduanya berada di satu entrance yang sama sekaligus. Ini bertujuan agar objek rancangan yang merupakan bangunan pendidikan dapat terkontrol siapa saja yang mengakses bangunan dan lingkungan sekitarnya. Setelah mengakses entrance, sirkulasi bercabang dua. Yang satu mengarah pada area parkir sepeda motor dan yang satu lagi mengarah ke area parkir mobil dimana keduanya dilanjutkan dengan sirkulasi pejalan kaki untuk mengakses bangunan. Dari area parkir mobil sirkulasi juga berlanjut sampai ke bagian belakang bangunan yang kemudian akan melalui bagian tengah tapak dan bangunan untuk terhubung kembali ke jalur keluar tapak.

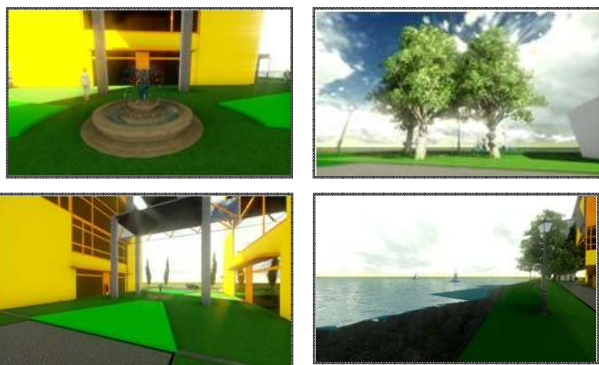


Gambar : Area Parkir
 Sumber : Konsep Rancangan Pribadi



Gambar : Sirkulasi pada Tapak
 Sumber : Konsep Rancangan Pribadi

Area parkir terbagi dua yaitu area parkir kendaraan roda dua dan area parkir kendaraan roda empat. Tujuannya adalah untuk memudahkan aktivitas para pemakai dengan kebutuhan edukasi agar tidak sering terhambat dan lebih praktis. Tempat parkir disediakan untuk mahasiswa, pimpinan sekolah tinggi, dosen dan pegawai tata usaha, pengunjung atau tamu, dan keperluan service. Parkir kendaraan roda dua berada di bagian utara tapak sedangkan parkir kendaraan roda empat berada di bagian selatan tapak dimana bagian tersebut tersedia ruang terbuka yang lebih luas.



Gambar : Plaza dan Spot-Spot Ruang Luar
 Sumber : Konsep Rancangan Pribadi

Saat memasuki entrance pelaku aktivitas yang membawa kendaraan dapat secara langsung melihat plaza yang dengan sengaja memang diletakkan lurus dengan entrance masuk. Bagi pemakai yang berjalan kaki dapat langsung mengakses plaza yang berada di bawah bangunan tower dan *skybridge*. Plaza ini memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai tempat aktivitas ruang terbuka (*outdoor*) juga sebagai pembuka view kearah laut agar

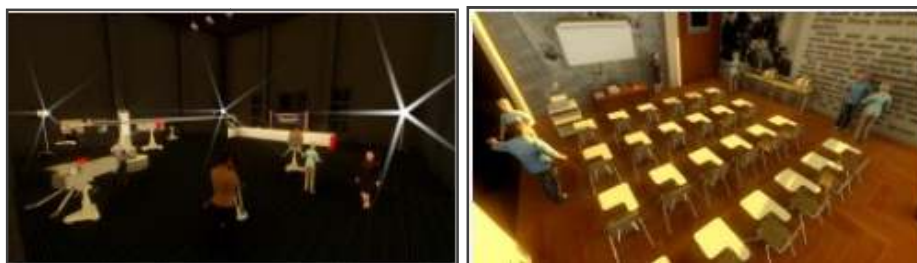
keuntungan tapak yang merupakan area yang berada tepat di pinggiran pantai, pemandangan lautnya benar-benar kelihatan dan dimanfaatkan, tidak terhalang sepenuhnya oleh bangunan.

- **Konsep Ruang Dalam**

Pada ruang dalam studio siaran televisi dan studio siaran radio, dirancang implementasi tema dimana tanda kreatif sebagai salah satu karakteristik *cyberspace* yaitu “kemungkinan dibangunnya ruang bagi pengembangan kreativitas komunitas, yang di dalamnya idea tau gagasan kreatif dihasilkan melalui interaksi aktif, kritis, produktif, dinamis dan transformatif.”

Untuk ruang laboratorium komputer, “*cyberspace* menyediakan ruang yang di dalamnya tanda, symbol, dan citra dikembangkan secara mandiri, tak terikat, relatif bebas, yang memungkinkan ditumpahnya segala modal , kapasitas, dan kemampuan kreatif individu atau kelompok di dalamnya.”

“ Di dalam bahasa skizofrenia *cyberspace*, semua penanda seperti foto, simbol, gambar dapat digunakan untuk menyatakan aneka konsep atau penanda dengan cara yang tidak stabil, terus bergerak, dan tidak beraturan” , diaplikasikan pada ruang kuliah dan ruang laboraotrium fotografi.



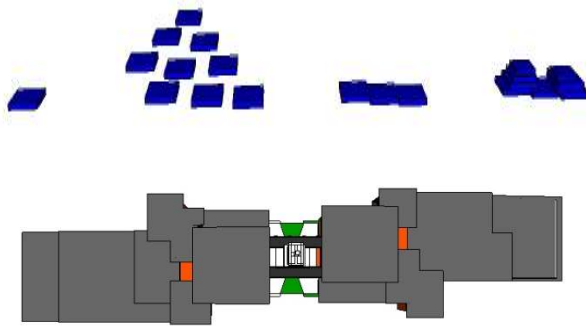
Gambar : Interior ruang Studio dan Ruang Kuliah
 Sumber : Konsep Rancangan Pribadi

IV.2 Konsep Perancangan Bangunan

- **Konsep Perletakan dan Gubahan Massa**

Berawal dari bentuk persegi panjang dengan bangun dasar balok. Pada *cyberspace* tanda visual berkembang biak, berlipat ganda, dan didesiminasikan dalam jumlah masif (multiplisitas tanda).

Kemudian diambil tiga bagian besar untuk pola denah dasar bangunan objek rancangan sebagai implementasi dari trinitas akademika atau elemen Sekolah Tinggi yaitu mahasiswa, dosen, dan pegawai. Hasil perkembangbiakan massa lainnya ditumpuk pada bentukan massa dasar menjadi massa per lantai disusun makin ke atas makin sedikit dan mengecil.



Gambar : Gubahan Massa
Sumber : Konsep Rancangan Pribadi

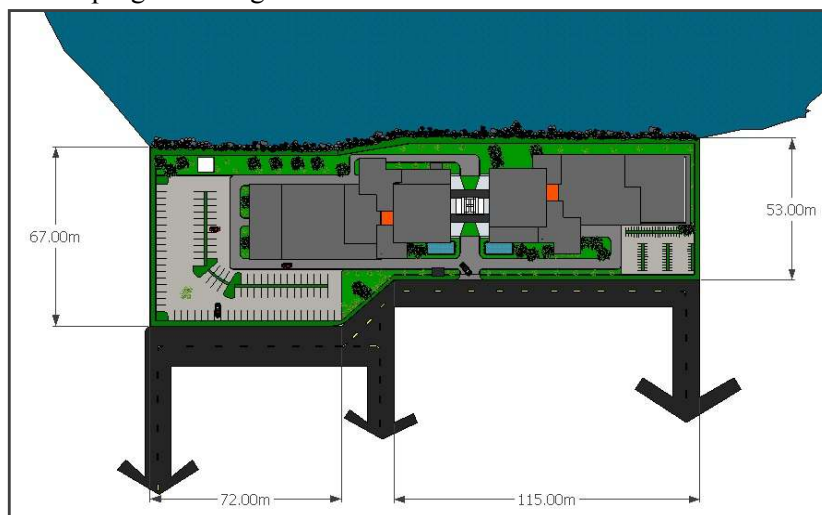
“ Sebuah tanda (*representation*) dimungkinkan untuk menandai objek yang tidak berada di luar tanda itu, tetapi untuk menandai dirinya sendiri. Ini disebabkan bahwa di dalam *cyberspace* mungkin terjadi situasi bagaimana antara tanda dan objek yang ditandai adalah entitas yang sama. Ini karena tanda tidak lagi menunjuk pada realitas di luar dirinya sebagaimana umumnya representasi tetapi menunjuk pada dirinya sendiri.” Pernyataan *cyberspace* tersebut diimplementasikan yaitu tower sebagai tanda, dan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado sebagai objek. Tower

yang sengaja dibuat sejajar dengan *zero point* bukan untuk menunjukkan titik nol tersebut melainkan untuk menunjukkan posisi tower itu sendiri sebagai pusat view Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado.

Jembatan (*skybridge*) yang menghubungkan lantai antara massa lantai 3 dan massa lantai 4 merupakan implementasi dari “ tanda di dalam *cyberspace* juga dicirikan oleh sifat pertukaran (*exchange*) yang khas di dalam aneka wacana komunikasi dan interaksi di dalam jaringan virtual “ dan selubung kaca serta *framing* mewakili jaringan virtual yang disebutkan.

IV.3 Hasil Perancangan

Tata letak massa objek rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado adalah tiga bagian besar massa yang digabungkan menjadi satu dan disusun mengikuti pola bentukan site yaitu memanjang atau linear. Selain itu tata letak massa objek rancangan tersebut menunjukkan sifat dari fungsi bangunan yaitu sebagai objek edukasi atau pendidikan yang formal. Tata letak massa objek rancangan yang terdiri dari tiga bagian besar dan disatukan merupakan simbolisasi dari perwujudan trinitas elemen pendidikan untuk sekolah tinggi yaitu mahasiswa, dosen, dan pegawai tata usaha dalam satu kesatuan. Tata letak massa dan elemen ruang luar juga disesuaikan dengan prinsip penataan lansekap dan analisa program ruang



Gambar : Site Plan Objek Rancangan Sekolah tinggi Jurnalistik di Manado
Sumber : Hasil Rancangan Pribadi



Gambar : Lay Out Plan Objek Rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado
 Sumber : Hasil Rancangan Pribadi

Selain untuk fungsinya masing-masing yaitu sebagai ruang kontrol dan sirkulasi yang menghubungkan massa bangunan, tower dan jembatan yang merupakan bentuk aplikasi dari tema perancangan merupakan suatu keunikan tersendiri, daya tarik, dan simbol bagi objek rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado. Objek rancangan juga dilengkapi pos jaga atau pos keamanan dan juga ruang genset dan utilitas yang sengaja diletakkan terpisah dari bangunan utama.



Gambar : Tower dan Skybridge
 Sumber : Hasil Rancangan Pribadi

Gambar : Pos Jaga dan Ruang Utilitas
 Sumber : Hasil Rancangan Pribadi

Berdasarkan gambaran dan hasil studi model ruang virtual pada *cyberspace* studi maka selubung bangunan Sekolah Tinggi Jurnalistik sebagian besar adalah material kaca warna *dark grey* dengan kepekatan hitam 60 %. Jenis kaca rayban yang digunakan ada dua jenis yaitu kaca *ducolux* dan jenis kaca *sandblast*. Fungsi material kaca pada Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado adalah sebagai elemen penghias, bidang yang memberi kesan transparan, menjadi media visual untuk memunculkan kesan ruangan lebih lapang. Kesan lapang pada ruangan adalah implementasi *cyberspace* dimana dalam *cyberspace* ada kebebasan berekspresi dengan ruang yang luas dan tak terbatas.



Gambar : Fasade dan Selubung Bangunan Objek Rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado
 Sumber : Hasil Rancangan Pribadi

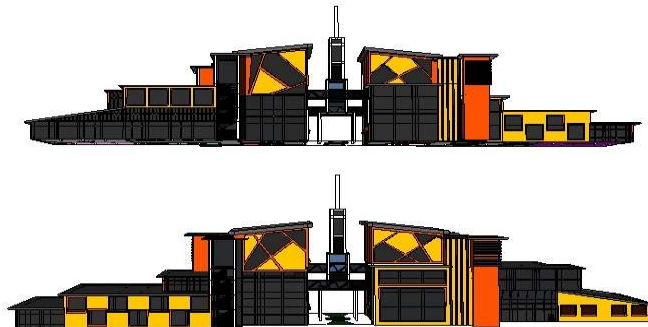
Material kaca dibingkai (*framing*) dengan bingkai baja ringan berwarna orange. Selain itu material beton juga digunakan pada bangunan objek rancangan seperti pada dinding core dan lain-lain. Selubung bangunan objek rancangan ini berprinsip seperti konsep pada *4dspace : Interactive*

Architecture (Castle, 2005) dimana dengan gabungan cahaya dan warna, objek dapat berkomunikasi dan menciptakan pola tersendiri pada permukaan.

Struktur bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungan yang merupakan tanah area reklamasi pantai serta jenis bangunan objek rancangan yang sudah termasuk bangunan tinggi dan merupakan bangunan berlantai banyak.



*Gambar : Perspektif Objek Rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado
Sumber : Hasil Rancangan Pribadi*



*Gambar : Tampak Depan dan Tampak Belakang Objek Rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado
Sumber : Hasil Rancangan Pribadi*



*Gambar : Tampak Kiri dan Tampak Kanan Objek Rancangan Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado
Sumber : Hasil Rancangan Pribadi*

V. PENUTUP

Sekolah Tinggi Jurnalistik di Manado adalah suatu objek arsitektural untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di bidang jurnalistik di kota Manado, Sulawesi Utara dan sekitarnya. Melalui “penerapan *cyberspace* pada arsitektur” sebagai tema perancangan objek ini maka diharapkan dapat dihadirkan suatu bangunan yang memiliki keunikan baik pada tapak maupun pada bangunan itu sendiri dimana bangunan ini merepresentasikan kemajuan dan perkembangan dunia jurnalistik yang semakin cepat dan pesat terutama dalam pertukaran informasi dan berita di dunia virtual. Melalui keberadaan dan eksistensi objek rancangan maka para jurnalis di Indonesia dapat berangkat dari latar belakang pendidikan yang resmi sebagai seorang sarjana jurnalistik untuk terjun secara profesional ke dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Benedikt, Michael. 1991. *Cyberspace : First Step*. MIT Press, Cambridge Massachusetts.

Castle, Helen. 2005. *4dspace : Interactive Architecture*. Wiley-Academy, Great Britain.

Chiara, Joseph de. Callender, John. 2001. *Time Saver Standards for building Types*. McGra-Hill.

Chiara, Joseph de. Koppelman, Lee E. 1989. *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga, Jakarta.

Gibson, William. 1984. *Neuromancer*. The Berkley Publishing Group, New York.

Harland, Richard. 1987. *Superstructuralism : The Philosophy of Structuralism and Post-Structuralism*. Methuen, London.

Littlefield, David. 2008. *Metric Handbook Planning and Design Data : Third Edition*. Elsevier, Jordan Hill UK.

Neufert, Ernst. Peter. 2000. *Architects Data: Third Edition*. Wiley-Blackwell.

Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Post Realitas : Realitas Kebudayaan Dalam Era Post-Metafisika*. Jalan Sutra, Yogyakarta

Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam PP No.19 Tahun 2005

UU Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi